

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penelitian.

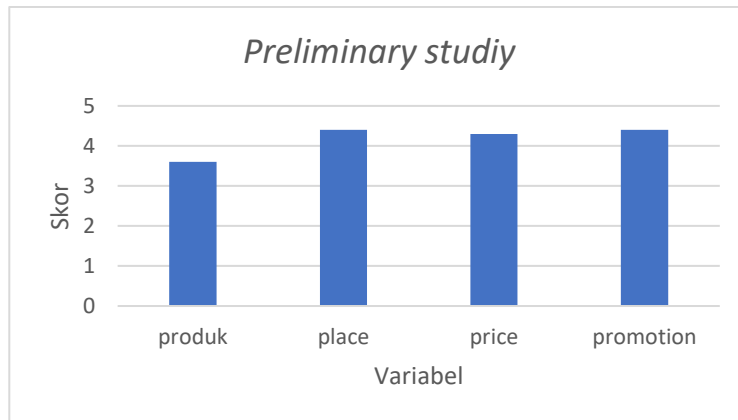
1.1 Latar Belakang

UMKM kerajinan tangan di Indonesia menjadi salah satu sektor usaha yang mencerminkan kekayaan budaya lokal yang beragam dan memiliki potensi yang besar, Pada bulan September tahun 2023 menunjukkan total nilai ekspor kerajinan Indonesia ke pasar dunia mencapai 603,956 juta dolar AS dan Saat ini Indonesia memegang *market share* sekitar 1,25% dari pangsa pasar kerajinan dunia (Forestinsights.id, 2024). Produk kerajinan tangan Indonesia memiliki daya tarik yang khas, baik dari segi bahan baku, desain, maupun teknik pembuatannya. Salah satu bahan baku alami yang digunakan dalam industri kerajinan adalah daun agel, serat agel berasal dari daun pohon gebang, yang termasuk dalam jenis pohon palem. Serat ini digunakan untuk membuat berbagai produk, seperti tas, topi, dompet, karpet, dan taplak meja (Syahrul Ramadhan & Risly Prakasa, 2021).

CV Daun Agel merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pembuatan kerajinan tas berbahan dasar daun agel, berdiri pada tahun 2007 dan berlokasi di desa Mlajah Kabupaten Bangkalan Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis tas, termasuk tas kotak bunga, tas genggam bentuk kipas, tas oval, tas bulat, tas oval kipas dan tas kotak handle yang telah berhasil menarik perhatian pasar nasional. Proses produksi tas di CV Daun Agel dimulai dari pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, penggabungan keseluruhan, pemasangan aksesoris, hingga pemeriksaan dan finishing produk, yang memastikan setiap tas yang dihasilkan memenuhi standar kualitas tinggi.

Melalui hasil wawancara dengan pemilik CV Daun Agel bahwa CV Daun Agel mulai menerima beberapa kritik dan saran dari konsumen, terkait produk tas yang dianggap kurang mengikuti tren yang berkembang saat ini. Meskipun secara fungsi tas daun agel dinilai sudah cukup mampu menunjang aktivitas sehari-hari, banyak konsumen merasa bahwa model dan tampilannya masih terlihat seragam dan

kurang mengalami inovasi. Hal ini membuat produk tampak kurang menarik di tengah persaingan pasar yang semakin mengutamakan nilai estetika dan model. Oleh karena itu, pengembangan desain yang lebih variatif dan modern menjadi penting agar produk CV Daun Agel tidak hanya fungsional, tetapi juga lebih diminati secara visual oleh konsumen masa kini.



Gambar 1.1 Hasil *preliminary study*

Gambar 1.1 menunjukkan Hasil *preliminary study* *quisioner* yang disebarakan ke 30 responden sekaligus mendukung pernyataan dari owner CV Daun Agel yang mana salah satu faktor utama yang memengaruhi penurunan penjualan pada CV Daun Agel adalah kelemahan pada variabel produk, khususnya dalam aspek desain. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dalam studi pendahuluan, mayoritas responden menyatakan bahwa desain produk yang ditawarkan oleh CV Daun Agel kurang memenuhi ekspektasi konsumen, Desain yang terkesan monoton dan kurang mengikuti tren pasar saat ini menjadi salah satu alasan mengapa produk kurang diminati. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan desain produk yang lebih kreatif, modern, dan sesuai dengan preferensi konsumen kelas menengah ke atas yang menjadi target pasar utama.

Tabel 1.1 Data penjualan periode 2023 (Sumber: CV Daun Agel)

Nama Produk	Harga (Rp)	Jumlah Terjual	Total Penjualan (Rp)
Tas Kotak Bunga	Rp450.000	25	Rp11.250.000
Clutch Kipas	Rp225.000	40	Rp9.000.000
Tas Oval Diana	Rp250.000	45	Rp11.250.000
Tas Vin Rajut Kipas	Rp385.000	24	Rp9.240.000
Tas Bunga	Rp550.000	18	Rp9.900.000
Tas Bulat	Rp250.000	45	Rp11.250.000
Tas Kotak Handle	Rp350.000	28	Rp9.800.000
Tas Oval Kipas	Rp250.000	12	Rp3.000.000
TOTAL		237	Rp100.690.000

Berdasarkan tabel 1.1 data yang ditampilkan, terlihat adanya penurunan yang cukup signifikan dalam total penjualan produk tas dibandingkan dengan periode sebelumnya. Jumlah unit terjual pada hampir semua varian produk menurun secara merata, menunjukkan adanya penurunan daya serap pasar terhadap lini produk yang ada saat ini. Penurunan ini disebabkan karena konsumen mulai beralih ke model tas yang lebih simpel, modern, dan sesuai dengan gaya kekinian. Sementara itu, sebagian besar produk yang ditawarkan masih mengusung desain yang cenderung konvensional dan kurang mengikuti selera pasar terbaru. Total penjualan yang hanya mencapai sekitar Rp100 juta pada periode ini menjadi evaluasi penting bagi perusahaan untuk segera melakukan evaluasi menyeluruh apalagi dari sisi desain produk.



Gambar 2.1 Salah satu Produk tas CV Daun Agel
(Sumber: CV Daun Agel)

Produk tas yang dihasilkan oleh CV Daun Agel ditujukan untuk segmen konsumen kelas menengah ke atas. Penetapan segmentasi ini tidak terlepas dari karakteristik produk yang dibuat, yaitu tas berbahan dasar alami seperti daun agel, yang diproses secara manual oleh pengrajin lokal sehingga membutuhkan biaya yang mahal. Meskipun bahan dasarnya tergolong sederhana, proses produksinya memerlukan ketelitian, waktu, dan keterampilan khusus, sehingga menghasilkan produk dengan tampilan yang unik dan berbeda dari produk tas pada umumnya. Hal ini menyebabkan harga jual produk menjadi relatif lebih tinggi (mahal) dibandingkan produk sejenis di pasar massal, sehingga lebih cocok ditujukan untuk konsumen dengan daya beli menengah ke atas.

Selain menghadapi penurunan penjualan, CV Daun Agel juga dihadapkan pada persaingan dari pelaku usaha sejenis di wilayah Madura. Salah satu kompetitor nya adalah Rihana Handicraft, yang berlokasi di Desa Tobungan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Rihana Handicraft dikenal juga memproduksi tas kerajinan dengan desain yang lebih modern dan bervariasi, serta mulai mengadopsi pendekatan visual yang lebih menarik bagi konsumen muda. Dibandingkan dengan produk CV Daun Agel yang masih mempertahankan desain konvensional, produk Rihana Handicraft terlihat lebih adaptif terhadap tren dan perubahan preferensi pasar. Oleh karena itu, *benchmarking* terhadap Rihana Handicraft menjadi penting sebagai bahan evaluasi untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan produk CV Daun Agel dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing produk



Gambar 1.3 Produk Tas Rihana Handicraft
(Sumber instagram Rihana Handicraft)

Masalah tersebut berdampak pada menurunnya minat konsumen terhadap produk tas daun agel, yang kemudian berpengaruh pada penurunan jumlah penjualan. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat mengancam keberlanjutan usaha dan menurunkan daya saing CV Daun Agel di pasar lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan produk tas daun agel yang lebih inovatif, agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus meningkatkan daya tarik produk di pasaran.

Sebagai solusi atas permasalahan yang telah di uraikan, penulis menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) sebagai pendekatan sistematis dalam merancang dan mengembangkan produk tas berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen. QFD merupakan metode yang bertujuan untuk menerjemahkan *voice of customer* ke dalam elemen teknis produk melalui suatu matriks yang dikenal sebagai *House of Quality* (Saeful Nurochim et al., 2021). Dengan metode ini, perusahaan dapat memprioritaskan fitur-fitur dan karakteristik produk yang paling penting bagi konsumen, serta mengintegrasikan kebutuhan tersebut ke dalam proses desain dan produksi. Manfaat dari penggunaan metode QFD antara lain adalah meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap apa yang mereka butuhkan, memperkecil kemungkinan kegagalan produk di pasar, serta memastikan bahwa setiap tahap pengembangan produk fokus pada hal-hal yang bernilai tinggi bagi pengguna akhir.(Gufie et al., n.d 2021). Dengan demikian, CV Daun Agel dapat mengembangkan tas daun agel yang lebih relevan, kompetitif, dan mampu memenuhi harapan pasar secara optimal.

Upaya pengembangan produk ini menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan pasar sekaligus mendorong peningkatan penjualan. Dengan menerapkan metode *Quality Function Deployment* (QFD), diharapkan CV Daun Agel mampu meningkatkan daya saing produk dan memperbanyak penjualan produk nya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Atribut-atribut produk apa saja yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam pengembangan tas daun agel menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD)?
2. Bagaimana perancangan desain tas daun agel berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen (*Costumer need's*) melalui pendekatan QFD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelum nya, maka tujuan penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut

1. Menentukan atribut-atribut produk yang perlu dikembangkan dalam perancangan tas daun agel berdasarkan analisis kebutuhan dan keinginan konsumen menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD).
2. Merancang desain tas daun agel yang lebih inovatif dan sesuai dengan preferensi konsumen melalui pendekatan QFD agar produk lebih kompetitif di pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian skripsi ini dapat diamati sebagai berikut

1. Manfaat bagi peneliti adalah mampu menerapkan metode *Quality Function Deployment* (QFD). dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dunia industri, terutama pada UMKM.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan produk UMKM, khususnya dalam konteks produk kerajinan tangan.
3. Digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa atau pembaca dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan produk tas daun agel di CV Daun Agel dengan fokus utama pada identifikasi kebutuhan serta keinginan konsumen menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Penelitian ini secara khusus menyoroti atribut produk tas yang menjadi prioritas dalam perancangan desain agar lebih sesuai dengan preferensi pasar lokal.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka berisi landasan teori yang digunakan pada penyelesaian suatu permasalahan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian berisi mengenai proses penelitian dalam menyelesaikan suatu permasalahan penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil dan pembahasan berisi hasil dari pengolahan data suatu permasalahan dalam penelitian

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari melakukan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi sumber acuan yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang dilakukan.

7. LAMPIRAN

Lampiran berisi rekapan data, dokumentasi, *output software*.